

Implementasi Manajemen, Digitalisasi, dan Penguatan Literasi dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMA Labschool Unesa 1

Elmi Muljanah*, Salma Eka Zeniarda, Najwa Dihan Ramada Balqis, Nur Ardiana Fariza, Hanyra Masitha Firstanda, Rahma Dwi Nur Aini, M. Maulana Finanta, Rezki Nurma Fitria

Manajemen Pendidikan, Fakuiltas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen, digitalisasi, dan penguatan literasi dalam pengelolaan perpustakaan di SMA Labschool Unesa 1. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam bersama pengelola perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian perpustakaan telah dilakukan secara fungsional dengan pembagian tugas yang jelas, meskipun sistem administrasi masih bersifat manual. Klasifikasi koleksi menggunakan sistem Dewey Decimal Classification secara konvensional dan katalogisasi belum terintegrasi secara digital. Dari sisi layanan, perpustakaan menyediakan fasilitas fisik seperti Wifi, AC, dan pojok baca, serta layanan digital melalui aplikasi Kipin School untuk mendukung literasi digital siswa. Program literasi disusun secara inovatif melalui kegiatan membaca sebagai bentuk konsekuensi edukatif dan proyek penulisan buku yang melibatkan kolaborasi antara pustakawan, guru, dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kendala dalam aspek digitalisasi, pihak sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan layanan perpustakaan dan budaya literasi. Pengembangan sistem digital yang terpadu serta pelatihan bagi sumber daya manusia menjadi strategi penting untuk mendukung transformasi perpustakaan menuju pengelolaan yang modern dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Digitalisasi, Literasi Sekolah

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i3.1673>

*Correspondence: Elmi Muljanah

Email: elmi.23199@mhs.unesa.ac.id

Received: 11-03-2025

Accepted: 19-04-2025

Published: 31-05-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to describe the implementation of management, digitalization, and strengthening literacy in library management at SMA Labschool Unesa 1. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through direct observation and in-depth interviews with library managers. The results of the study indicate that the organization of the library has been carried out functionally with a clear division of tasks, although the administration system is still manual. Collection classification uses the conventional Dewey Decimal Classification system and cataloging has not been digitally integrated. In terms of services, the library provides physical facilities such as Wifi, AC, and reading corners, as well as digital services through the Kipin School application to support students' digital literacy. The literacy program is designed innovatively through reading activities as a form of educational consequences and book writing projects that involve collaboration between librarians, teachers, and students. These findings indicate that although there are still obstacles in the digitalization aspect, the school shows a high commitment to improving library services and literacy culture. The development of an integrated digital system and training for human resources are important strategies to support the transformation of the library towards modern and efficient management.

Keywords: Library Management, Digitization, School Literacy

Pendahuluan

Perpustakaan Sekolah adalah jenis perpustakaan yang berada di kawasan sekolah. Didirikannya perpustakaan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di sekitar sekolah tersebut, khususnya bagi para guru dan siswa. Perpustakaan ini berfungsi sebagai media dan alat untuk mendukung proses pembelajaran di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan ini menjadi elemen penting dalam program penyelenggaraan pendidikan pada tingkat sekolah. Ada beberapa jenis perpustakaan yang ada di masyarakat, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Dari definisi perpustakaan sekolah di atas, telah dinyatakan bahwa fungsi perpustakaan sekolah adalah untuk membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Supaya perpustakaan sekolah dapat berfungsi seperti yang telah disebutkan di atas, diperlukan adanya sarana untuk menemukan kembali informasi yang sistematis dan akurat. Sarana untuk menemukan kembali di perpustakaan yang umum digunakan adalah katalog (Syam et al., 2021).

Katalogisasi adalah proses penyusunan katalog. Di dalam katalog dicatat data-data mengenai sebuah koleksi baik yang berkaitan dengan fisik maupun isi koleksi tersebut. Dengan mencantumkan data-data ini, diharapkan para pengguna dapat melakukan pencarian informasi atau bahan pustaka dengan cepat dan akurat. Sejalan dengan hal tersebut, kajian kepastakawanan menunjukkan bahwa katalogisasi telah mengalami perkembangan historis yang signifikan. Dalam sejarah kepastakawanan, pengatalogan atau katalogisasi merupakan keterampilan yang telah ada selama berabad-abad. Ketika pertama kali diperkenalkan, katalog berfungsi sebagai daftar inventaris, kemudian fungsi ini diperluas sebagai sarana untuk membantu mengetahui lokasi buku (Fransiska, 2022). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, katalog adalah buku yang berisi daftar atau informasi tentang sesuatu yang disusun dengan rapi dan diurutkan secara alfabetis. Secara lebih luas, pengertian katalog adalah metode penyusunan item (yang berisi informasi atau keterangan tertentu) dilakukan secara sistematis baik menurut abjad maupun urutan logis lainnya. kartu katalog adalah kartu yang memuat keterangan-keterangan mengenai buku, antara lain meliputi nomor penempatan, judul, nama pengarang, penerbit, kolasi, dan lain-lain. Untuk mengetahui buku apa saja yang dimiliki perpustakaan, diperlukan alat bantu yang disebut katalog perpustakaan. Jadi, jika dikaitkan dengan perpustakaan, katalog adalah suatu daftar buku atau bahan pustaka yang terurut yang memuat keterangan-keterangan mengenai buku, antara lain meliputi nomor penempatan, judul, nama pengarang, penerbit, kolasi (fisik), isi (subjek), dan lokasi bahan pustaka tersebut disimpan. Seiring dengan pentingnya sistem katalogisasi yang terorganisir dengan baik, hal ini menjadi elemen kunci dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam usaha untuk mewujudkan sasaran pembangunan nasional di Indonesia, yaitu "Meningkatkan kesejahteraan umum dan mendidik kehidupan bangsa," Pemerintah Republik Indonesia sejak awal kemerdekaan telah merumuskan berbagai kebijakan yang bertujuan mencapai pengetahuan dan pendidikan masyarakat. Kebijakan yang dimaksud mencakup sektor pendidikan dari tingkat awal seperti PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah

Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga institusi pendidikan tinggi, baik pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Ini juga meliputi pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Saat ini, telah berdiri sekolah dan lembaga pendidikan di seluruh penjuru tanah air, yang memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia, di mana pendidikan menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan suatu bangsa dalam aspek pembangunan manusia, serta ekonomi dan kesehatan. Untuk memastikan penerapan yang konsisten dalam kebijakan pendidikan tersebut, salah satu elemen penting yang sangat mendukung adalah keberadaan perpustakaan. Sebagai fasilitas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan literatur dan proses pembelajaran, perpustakaan berfungsi untuk mendukung upaya peningkatan pendidikan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan berkembang menjadi tempat bagi pengunjung untuk memperoleh pengetahuan, berdiskusi, serta mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan akademik yang ada di pikiran mereka (Budi, 2022).

Hal ini juga terlihat di berbagai institusi pendidikan tinggi yang telah mengembangkan perpustakaan baik dalam hal ruang fisik maupun koleksi buku, sebagai bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi: Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Dengan eksistensi yang demikian, perpustakaan sering kali dikunjungi oleh pemustaka, baik dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan. Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu, terutama di era digital saat ini, kemajuan di bidang informasi dan teknologi telah mempermudah akses bagi siswa dan mahasiswa dalam mencari pengetahuan dengan cepat. Kebutuhan akan sumber bacaan dan literatur kini dapat diakses dalam waktu singkat tanpa harus meninggalkan tempat yang sama. Fenomena serba cepat ini seolah menghadapkan pada pertanyaan mengenai relevansi perpustakaan konvensional yang telah tersedia di setiap lembaga pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran. Bahkan, ada pendapat yang mempertanyakan apakah tempat baca yang nyaman, sejuk, dan menyenangkan tersebut masih diperlukan di setiap institusi pendidikan (Sudirman et al., 2023). Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, pengorganisasian perpustakaan menjadi aspek penting yang harus dikelola secara adaptif dan profesional. Pengorganisasian ini mencakup penataan sumber daya manusia, struktur kelembagaan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi para pengelola perpustakaan. Pengorganisasian merupakan aspek penting yang dilakukan oleh setiap manajer dalam merancang pembagian tugas, memilih individu yang tepat untuk menjalankannya, serta menentukan pihak yang bertanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan. Tujuannya adalah menciptakan keselarasan dan keterhubungan antar bagian. Secara sederhana, pengorganisasian mencakup tiga aktivitas utama: pertama, melakukan pembagian tugas; kedua, menetapkan wewenang yang jelas; dan ketiga, membangun hubungan antar posisi dan unit kerja guna memastikan kerja sama tim berlangsung secara seimbang dan harmonis (Retista Tammamy et al., 2023).

Pengorganisasian perpustakaan merupakan proses penting dalam manajemen kelembagaan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa studi dan jurnal yang telah dianalisis, ditemukan bahwa

pengorganisasian perpustakaan yang baik harus diawali dengan analisis menyeluruh terhadap sumber daya yang tersedia. Sumber daya ini mencakup tenaga kerja (sumber daya manusia), sarana dan prasarana, koleksi bahan pustaka, sistem manajemen, dan pendanaan (Hamurdani et al., 2024). Tenaga kerja atau pustakawan merupakan elemen utama dalam pengelolaan perpustakaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa di banyak lembaga, pembagian tugas pustakawan masih belum profesional (Harahap & Hidayatullah, 2025). Contohnya, masih banyak perpustakaan yang dijalankan oleh dua atau bahkan satu petugas, yang harus menangani semua aspek teknis dan administratif secara bersamaan. Hal ini menyebabkan kinerja perpustakaan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penempatan tenaga kerja berdasarkan kompetensi dan tanggung jawab yang terstruktur, agar setiap bagian fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan baik (Syukuri & Putra, 2020).

Pengelolaan peralatan dan fasilitas juga menjadi aspek penting. Sarana seperti komputer, rak buku, meja baca, serta sistem katalog digital perlu dikelola secara terencana dan terintegrasi dengan sistem layanan yang ada. Tanpa pengelolaan yang matang, fasilitas ini berisiko tidak digunakan secara maksimal atau bahkan rusak akibat tidak adanya sistem pemeliharaan. Dari sisi koleksi bahan pustaka, perpustakaan perlu melakukan pemetaan koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna (Regita, 2024). Banyak perpustakaan belum melakukan evaluasi terhadap koleksi mereka, sehingga banyak buku yang tidak relevan atau usang masih mendominasi rak, sementara koleksi yang dibutuhkan justru kurang tersedia. Maka, pengorganisasian koleksi dengan cara digitalisasi, klasifikasi tematik, dan perencanaan akuisisi bahan pustaka baru perlu dilakukan secara teratur berdasarkan data pengguna dan tren informasi terbaru. Selain itu, analisis terhadap struktur organisasi dan manajemen perpustakaan juga penting. Dalam beberapa kasus, keputusan penting tentang perpustakaan seperti pengadaan bahan pustaka atau penempatan staf masih dilakukan oleh yayasan atau pihak luar perpustakaan. Hal ini menunjukkan lemahnya otonomi pengelolaan dan kurangnya sistem manajerial yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen yang mampu mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara berkelanjutan, agar kegiatan perpustakaan berjalan sesuai visi dan misinya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk meminimalkan risiko organisasi, seperti *overlapping* tugas, tidak maksimalnya pelayanan, dan ketidaksesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna. Lebih jauh lagi, langkah ini juga berfungsi untuk menggali potensi pengembangan perpustakaan di masa depan, seperti menjalin kolaborasi dengan institusi lain, pemanfaatan teknologi informasi, serta menciptakan program literasi informasi yang sesuai dengan karakteristik pengguna (Syukuri & Putra, 2020).

Dalam pengelolaan perpustakaan modern, klasifikasi koleksi memegang peranan penting sebagai fondasi sistem penelusuran dan temu kembali informasi. Melalui klasifikasi, bahan pustaka disusun dan dikelompokkan secara sistematis agar memudahkan pemustaka dalam menemukan sumber informasi yang relevan. Salah satu sistem klasifikasi yang paling umum digunakan adalah *Dewey Decimal Classification* (DDC), yang dikenal karena notasinya yang sederhana dan struktur kategorisasi yang luas. Meskipun demikian, seiring berkembangnya kebutuhan informasi dan semakin beragamnya jenis koleksi yang

dimiliki oleh perpustakaan, efektivitas DDC mulai banyak dipertanyakan. Dalam empat dekade terakhir, penggunaan DDC mengalami penurunan dan banyak perpustakaan di Indonesia disarankan untuk melakukan reklasifikasi (Fatmawati, 2021). Salah satu alternatif yang mulai banyak digunakan adalah sistem klasifikasi khusus, yakni skema yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan spesifik koleksi, karakter institusi, dan profil pengguna. Melalui tinjauan literatur sistematis terhadap sepuluh kasus penerapan klasifikasi khusus di Indonesia, ditemukan bahwa sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi temu kembali informasi, tetapi juga menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengelolaan koleksi. Gagasan pengembangan klasifikasi khusus ini dilandasi oleh alasan ideologis, praktis, maupun empiris. Dengan demikian, pemahaman terhadap prinsip dasar, skema, dan proses penerapan sistem klasifikasi khusus menjadi hal yang krusial dalam mendukung transformasi manajemen perpustakaan di era digital (Nurhayati & Mayesti, 2023).

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan metode ilmiah yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai gejala berdasarkan realitas yang dialami oleh subjek penelitian yang dalam hal ini adalah manusia, kemudian hasil penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi kata-kata maupun kalimat secara alamiah dengan metode yang ada (Sudrajat et al., 2023). Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari implementasi sistem digitalisasi perpustakaan pada SMA Labschool Unesa 1, dengan cara melakukan observasi, Peneliti melakukan pengamatan langsung ke perpustakaan untuk mengamati cara pengelolaan buku serta interaksi antara staf perpustakaan dan siswa. Pengamatan ini akan memberikan wawasan mengenai keadaan perpustakaan saat ini, sistem yang diterapkan, dan masalah yang mungkin muncul dalam pengelolaannya. Penelitian juga menggunakan metode Wawancara yang membuat peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala perpustakaan untuk mengumpulkan informasi tambahan mengenai kebutuhan, harapan, serta pengalaman mereka sehubungan dengan penggunaan perpustakaan dan sistem perpustakaan digital. Wawancara ini bisa dilakukan dengan mengacu pada susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar semua topik penting dapat dibahas (Pikindu et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Peran pengelola perpustakaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung pembelajaran aktif, inklusif, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah (Nisak et al., 2025). Pustakawan dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan prinsip manajemen perpustakaan yang efektif serta memanfaatkan digitalisasi sebagai inovasi layanan informasi di SMA Labschool Unesa 1. Untuk memastikan keberhasilan pengelolaan perpustakaan di era digital ini, penting untuk melihat bagaimana pihak sekolah menghadapi tantangan dalam pengorganisasian,

klasifikasi dan katalogisasi koleksi, layanan perpustakaan, hingga pelaksanaan program literasi, serta menemukan strategi yang tepat dalam penerapannya.

Pengorganisasian Perpustakaan di SMA Labschool Unesa 1

Pengorganisasian perpustakaan merupakan proses penting dalam manajemen perpustakaan yang mencakup penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, serta penetapan mekanisme kerja untuk memastikan seluruh aktivitas perpustakaan berjalan secara efektif dan efisien. Melalui pengorganisasian yang baik, perpustakaan dapat mengoptimalkan fungsi pelayanan, pengolahan bahan pustaka, serta pengembangan koleksi dan fasilitas. Pengorganisasian juga bertujuan untuk menciptakan koordinasi yang harmonis antarstaf, memperjelas tanggung jawab masing-masing pihak, serta mendukung tercapainya tujuan utama perpustakaan, yaitu menyediakan akses informasi dan sumber belajar yang berkualitas bagi seluruh pengguna (Rohmah & Ristianah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pengelolaan perpustakaan di SMA Labschool Unesa 1 dijalankan oleh satu orang ketua perpustakaan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur seluruh kegiatan dan operasional perpustakaan. Ketua ini berperan sebagai koordinator yang memastikan bahwa layanan perpustakaan berjalan dengan baik, termasuk dalam hal pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi bahan pustaka. Wawancara ini dilakukan dengan pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap manajemen perpustakaan sekolah, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, serta mekanisme kerja di dalam perpustakaan.

Ketua perpustakaan tersebut dibantu oleh dua orang staf yang masing-masing memiliki tugas spesifik dalam mendukung kegiatan harian perpustakaan. Kedua staf ini berperan penting dalam membantu proses pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, penataan koleksi, serta menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan perpustakaan bagi para pengguna, khususnya siswa dan guru. Struktur organisasi yang sederhana namun fungsional ini memungkinkan perpustakaan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh warga sekolah. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik antar anggota tim perpustakaan menjadi kunci utama dalam menjaga kelancaran operasional dan kualitas layanan yang diberikan. Dalam hal pencatatan administrasi, perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 masih menggunakan sistem manual untuk pengelolaan data peminjaman dan pengembalian buku. Meskipun demikian, sekolah ini terus berupaya berinovasi dengan meluncurkan aplikasi e-book yang bernama Kipin School. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan digital secara lebih mudah dan fleksibel, sehingga mendukung gerakan literasi digital di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian perpustakaan di SMA Labschool Unesa 1 telah berjalan dengan cukup baik melalui struktur yang sederhana namun efektif. Peran ketua perpustakaan sebagai koordinator utama, dibantu oleh dua staf dengan tugas yang terstruktur, mampu mendukung kelancaran operasional serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Meskipun masih

menggunakan sistem manual dalam pencatatan administrasi, upaya inovasi melalui peluncuran aplikasi e-book Kipin School menunjukkan komitmen sekolah untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mendukung literasi digital di lingkungan pendidikan.

Klasifikasi & Katalogisasi Perpustakaan di SMA Labschool Unesa 1

a. Klasifikasi

Kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk dalam bidang perpustakaan. Kemajuan tersebut adalah hadirnya e-DDC (*Electronic Dewey Decimal Classification*). Fasilitas pengolahan bahan Pustaka mencakup sistem klasifikasi perpustakaan. Salah satu sistem yang umum digunakan adalah klasifikasi Dewey, yaitu metode pengelompokan secara sistematis terhadap berbagai jenis koleksi seperti buku, gagasan, novel, dan bahan lainnya berdasarkan kesamaan karakteristik. Setiap jenis bahan pustaka di perpustakaan diklasifikasikan menurut ciri tertentu. Sebagai contoh, koleksi novel di perpustakaan kemungkinan dikategorikan secara terpisah dari bahan seperti surat kabar, piringan hitam, microfiche, atau slide (Muttaqin et al., 2023)

Berdasarkan penelitian Perpustakaan sekolah di SMA Labschool Unesa 1, masih menerapkan sistem klasifikasi berbasis DDC (*Dewey Decimal Classification*) secara manual dalam pengelolaan koleksinya, proses penentuan nomor klasifikasi dilakukan dengan mengacu langsung pada buku cetak DDC tanpa bantuan aplikasi digital e-DDC. Sistem ini digunakan untuk menyusun dan mengelompokkan buku berdasarkan subjek atau bidang ilmu, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam menemukan bahan bacaan yang relevan. Meskipun dilakukan secara manual, proses klasifikasi dilakukan secara cermat dengan memperhatikan nomor klasifikasi, serta pencatatan yang terstruktur. Penerapan DDC secara manual ini menunjukkan komitmen perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 dalam menyediakan layanan literasi yang tertib dan sistematis, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk memahami dasar-dasar pengelolaan informasi secara konvensional.

Sebelumnya sistem klasifikasi ini hanya tersedia dalam bentuk cetak, tetapi kini telah dikembangkan menjadi aplikasi digital yang terus diperbarui. e-DDC merupakan perangkat lunak berbasis HTML Compiler yang dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi seperti Windows, macOS, dan Linux. Tujuan utama dari e-DDC adalah memudahkan pustakawan dalam proses klasifikasi dan pengelolaan bahan Pustaka secara lebih efisien dan praktis.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 masih mempertahankan penggunaan sistem klasifikasi DDC secara

manual dalam pengelolaan koleksinya. Meskipun belum memanfaatkan aplikasi digital seperti e-DDC, proses klasifikasi tetap dilaksanakan dengan cermat dan terstruktur, sehingga mampu mendukung keteraturan dalam layanan literasi sekolah. Penerapan metode manual ini tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan perpustakaan yang tertib, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran konvensional bagi peserta didik dalam memahami dasar-dasar pengelolaan informasi. Ke depan, pemanfaatan teknologi seperti e-DDC dapat menjadi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan modernisasi layanan perpustakaan.

b. Katalogisasi

Katalogisasi adalah proses pencatatan informasi bibliografis bahan pustaka ke dalam sistem katalog perpustakaan. Tahapan ini meliputi pengumpulan data penting seperti judul, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan edisi. Informasi tersebut kemudian disusun dalam entri katalog yang bisa diakses oleh pengguna (Parasian, 2024). Dalam upaya mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang efektif dan efisien, diperlukan sistem katalogisasi yang tertata dengan baik dan didukung oleh teknologi informasi. Sistem katalogisasi tidak hanya berfungsi untuk mempermudah pencarian dan pengelompokan koleksi, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengelolaan administrasi dan layanan pengguna perpustakaan (Sopwandin, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sistem katalogisasi buku di perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 masih dilakukan secara konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital. Ketika buku baru datang, buku tersebut akan melalui beberapa tahapan administrasi, yaitu distempel, diberi label kode, dan disampul. Setelah seluruh proses ini selesai, buku baru tersebut dinyatakan resmi menjadi bagian dari koleksi perpustakaan. Namun, sistem pengkodean buku belum menggunakan sistem yang terintegrasi. Kode buku yang diberikan bersifat tetap dan tidak dapat diperbarui. Jika terdapat buku lama yang sudah tidak digunakan dan ingin dihapus dari koleksi, pihak pengelola harus menempuh prosedur administrasi yang cukup panjang dan formal, seperti membuat surat mutasi atau surat pengeluaran barang. Hal ini menyebabkan setiap buku baru selalu diberi kode baru, dan tidak memungkinkan untuk melakukan perubahan atau pembaruan terhadap kode yang telah ada.

Proses pencarian buku di perpustakaan juga masih dilakukan secara manual dengan merujuk pada buku pencatatan fisik, karena belum tersedia sistem pencarian berbasis digital. Hingga saat ini, pihak sekolah belum memiliki aplikasi khusus untuk entri data atau pengelolaan kode buku secara digital. Belum ada juga kerja sama dengan pihak ketiga yang menawarkan layanan pengembangan sistem katalogisasi berbasis digital. Kendala utama yang dihadapi berkaitan dengan belum tersedianya dukungan administrasi digital yang sesuai kebutuhan perpustakaan sekolah. Adapun beberapa

penawaran yang pernah masuk, umumnya hanya menyediakan layanan e-book atau aplikasi untuk pembelian konten digital, bukan sistem manajemen perpustakaan secara menyeluruh. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam upaya digitalisasi layanan perpustakaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem katalogisasi di perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 masih berjalan secara konvensional, tanpa dukungan teknologi digital yang terintegrasi. Proses administrasi buku baru dilakukan secara manual, dengan sistem pengkodean yang tetap dan prosedur mutasi koleksi yang cukup formal. Ketidakhadiran sistem pencarian digital serta belum adanya kerja sama dengan pihak pengembang aplikasi perpustakaan menjadi tantangan utama dalam upaya modernisasi layanan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem administrasi berbasis digital agar pengelolaan koleksi menjadi lebih efisien, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan literasi di era digital.

Layanan Perpustakaan di SMA Labschool Unesa 1

Layanan perpustakaan merupakan layanan yang dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka (Undang-Undang no 43 Tahun 2007 bab V pasal 14 ayat 5). Standar nasional yang ada pada rancangan peraturan pemerintah RI tahun 2009 bab 4 pasal 16 menyatakan bahwa standar pelayanan perpustakaan mengatur sistem pelayanan dan jenis pelayanan yang berfungsi untuk semua jenis perpustakaan (Irwantho et al., 2025). Layanan perpustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung agar dapat memakai bahan-bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Fasilitas merupakan perlengkapan kerja, jenis peralatan, serta layanan yang berasal dari sarana prasarana lainnya yang berguna sebagai pendukung dalam menjalankan pekerjaan yang dapat digunakan, ditempati, dipakai, dan dinikmati oleh pengguna. Oleh karena itu perpustakaan seharusnya terpenuhi dari segi fasilitas maupun pelayanan yang baik sehingga pengunjung merasa terpenuhi akan kebutuhan yang diperlukan dan nyaman akan pelayanannya (Maulidiyah & Roesminingsih, 2020).

Fasilitas Layanan perpustakaan yang ada di SMA Labschool Unesa 1 yakni diantaranya seperti (Wifi, Ac, tempat baca _pojok baca_). Kemudian untuk layanan perpustakaan digital SMA Labschool Unesa 1 yakni: Aplikasi Perpustakaan digital **Kipin School**. Pada fasilitas layanan perpustakaan yang telah tersedia di perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 diantaranya:

1) Wifi

Fasilitas Wifi yang telah disediakan di dalam perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 bertujuan untuk para peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan dan memiliki keperluan untuk login dalam aplikasi perpustakaan digital Kipin School yang dimiliki oleh perpustakaan digital SMA Labschool Unesa 1. Kepada peserta didik yang mempunyai keperluan untuk memakai web untuk mengerjakan tugas, mencari informasi, dan lain sebagainya. Yang bersifat online bisa juga dengan memakai wifi yang telah tersedia di perpustakaan SMA Labachool Unesa.

- 2) Pada Perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 juga telah tersedia AC di dalamnya. Yang dimana agar peserta didik yang berkunjung di perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 dapat merasa nyaman untuk membaca, mencari informasi, dan kegiatan lainnya.
- 3) Pojok Baca, tempat baca yang telah disediakan di perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 juga bertujuan untuk menjadi pendorong agar para peserta didik di SMA Labschool Unesa 1 agar gemar berliterasi, dengan tempat baca yang nyaman peserta didik bisa sering berkunjung ke Perpustakaan SMA Labschool Unesa 1.

Pelayanan pada perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 sangat ramah dan sesuai dengan prosedur yang telah ada. Yakni Peserta didik yang berkunjung ke dalam Perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 dapat melakukan kegiatan administrasi dengan mengisi data yang nantinya akan berupa data absensi kunjungan peserta didik tersebut melalui manual. Kemudian Peserta didik dapat mengisi keterangan untuk membaca/meminjam pada saat berkunjung di perpustakaan SMA Labschool Unesa 1. Peserta didik yang telah selesai untuk melakukan administrasi absensi kunjungan Perpustakaan SMA Labschool Unesa 1, kemudian peserta didik tersebut diarahkan untuk menempati pojok baca/ tempat baca yang telah tersedia. Kemudian Layanan Perpustakaan Digital di SMA Labschool Unesa 1 yakni peserta didik dapat melakukan login dengan gmail yang telah dimiliki oleh peserta didik. Kemudian peserta didik dapat memilih pada tampilan yang tersedia, untuk melakukan peminjaman/ cukup hanya membaca. Pada tampilan Perpustakaan digital Kipin School juga memiliki lengkap untuk buku, bacaan, jurnal, maupun sumber informasi lainnya. Peserta didik yang telah meminjam sumber bacaan melalui perpustakaan digital Kipin School telah terotomatis terdata pada layanan perpustakaan digital di SMA Labschool Unesa 1.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 telah menyediakan berbagai fasilitas layanan fisik dan digital untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Fasilitas seperti Wifi, AC, dan pojok baca disediakan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi siswa dalam membaca maupun mencari informasi. Selain itu, layanan perpustakaan digital melalui aplikasi Kipin School memudahkan siswa untuk mengakses koleksi bahan bacaan secara online, baik untuk

kebutuhan membaca maupun peminjaman digital. Dengan pelayanan yang ramah serta prosedur administrasi kunjungan yang teratur, perpustakaan SMA Labschool Unesa 1 menunjukkan komitmennya dalam mendorong budaya literasi di era digital sekaligus tetap menjaga layanan manual yang terstruktur.

Program Literasi di SMA Labschool Unesa 1

Literasi merupakan elemen penting dalam pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berpikir kritis, memahami informasi, dan membangun karakter peserta didik. Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar, literasi ditempatkan sebagai bagian integral dari pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Untuk mewujudkannya, sekolah perlu mengembangkan strategi literasi yang kontekstual, kolaboratif, dan memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan, termasuk peran aktif guru dan perpustakaan (Arbi & Amrullah, 2024).

Program literasi di SMA Labschool Unesa 1 merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan budaya membaca dan menulis dalam lingkungan pendidikan. Konsep literasi tidak semata-mata diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, melainkan juga sebagai bagian penting dalam pendidikan yang bersifat menyeluruh dan mengubah kehidupan (F.N & Zatadini, 2025). Salah satu metode yang unik yang diterapkan adalah pemberian konsekuensi pendidikan kepada siswa yang datang terlambat. Siswa yang terlambat tidak hanya mendapat peringatan tetapi juga diwajibkan untuk membaca buku yang ada di perpustakaan sekolah dan menyusun ringkasan dari materi tersebut. Inisiatif ini menunjukkan bahwa sekolah tidak menerapkan hukuman fisik atau emosional, tetapi mengubah situasi keterlambatan menjadi kesempatan pembelajaran yang bermanfaat. Metode ini menampilkan nilai-nilai pendidikan karakter dan literasi secara bersamaan, karena siswa diajak untuk bertanggung jawab sambil memperluas wawasan mereka melalui membaca (Dinata & Novianti, 2024).

Program literasi ini juga mengajak pustakawan dan guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, untuk berpartisipasi secara aktif. Perpustakaan sekolah berperan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai pusat kegiatan literasi yang dinamis. Kerja sama antara pustakawan dan guru Bahasa Indonesia dilakukan secara berkelanjutan untuk merancang kegiatan literasi yang inovatif dan praktis. Salah satu hasil dari kolaborasi ini adalah proyek penulisan buku yang melibatkan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menulis teks naratif atau deskriptif bukan sebagai tugas biasa, tetapi diarahkan untuk membuat karya yang bisa dijadikan buku. Proses ini melibatkan bimbingan dari guru, pengeditan oleh tim literasi di sekolah, hingga penerbitan. Buku yang telah diselesaikan kemudian menjadi bukti konkret dari kemampuan literasi siswa dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi penulis dan pihak sekolah. Ini tidak hanya

meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga memperkuat reputasi sekolah sebagai lembaga yang mendukung pengembangan literasi secara nyata.

Melalui berbagai pendekatan ini, jelas bahwa SMA Labschool Unesa 1 memiliki rencana manajemen literasi yang terarah dan sangat berdampak. Literasi tidak lagi sekadar dipandang sebagai aktivitas tambahan, tetapi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembentukan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang mengutamakan pentingnya pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Nurjanah et al., 2025). Dengan demikian, program literasi yang diimplementasikan di SMA Labschool Unesa 1 tidak hanya menghadapi tantangan rendahnya minat baca di kalangan remaja, tetapi juga menghadirkan solusi inovatif yang berakar pada lingkungan sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat dari manajemen sekolah, guru, dan fasilitas seperti perpustakaan, kegiatan literasi dapat berkembang menjadi gerakan yang menciptakan budaya belajar yang positif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa program literasi di SMA Labschool Unesa 1 dirancang secara strategis dan inovatif untuk menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kreatif seperti pemberian konsekuensi edukatif bagi siswa yang terlambat, kolaborasi aktif antara pustakawan dan guru, hingga proyek penulisan buku siswa, sekolah berhasil mengintegrasikan literasi sebagai bagian penting dari pengembangan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan. Program ini tidak hanya menjadi upaya mengatasi rendahnya minat baca, tetapi juga membuktikan bahwa literasi dapat dibangun menjadi gerakan positif yang berkelanjutan dengan dukungan manajemen sekolah, tenaga pendidik, dan fasilitas perpustakaan yang memadai, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar (Sa'diyah et al., 2024).

Simpulan

Pengelolaan perpustakaan di SMA Labschool Unesa 1 menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas layanan literasi di lingkungan sekolah. Implementasi manajemen dilakukan melalui pengorganisasian yang sederhana namun fungsional, dengan pembagian tugas yang jelas antara ketua dan staf perpustakaan. Meskipun sistem klasifikasi dan katalogisasi masih dilakukan secara manual, penerapan prinsip klasifikasi DDC tetap dijalankan secara tertib dan terstruktur. Di sisi lain, digitalisasi mulai diintegrasikan melalui aplikasi Kipin School yang memungkinkan siswa mengakses bahan bacaan secara daring, meskipun sistem administrasi perpustakaan secara keseluruhan belum sepenuhnya berbasis digital. Program literasi yang dijalankan bersifat inovatif dan edukatif, seperti penerapan konsekuensi literasi bagi siswa yang terlambat dan proyek penulisan buku yang melibatkan kolaborasi antara pustakawan, guru, dan siswa.

Keseluruhan implementasi ini mencerminkan upaya sekolah dalam membentuk budaya literasi yang aktif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Ke depan, diperlukan peningkatan infrastruktur digital serta penguatan kapasitas sumber daya manusia guna mendukung transformasi perpustakaan sekolah menuju pengelolaan yang lebih modern, efisien, dan berdampak.

Referensi

- Arbi, Z. F., & Amrullah. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191–206.
- Budi, N. W. S. (2022). Implementasi Penggunaan Digital Library Di Sma Negeri Bali Mandara. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 2(2), 69–74.
- Dinata, F. R., & Novianti, D. (2024). Manajemen Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bumi Agung. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23–30.
- F.N, A. A. S., & Zatadini, G. I. (2025). Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1010>
- Fatmawati, E. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan bagi Pemula*. Deepublish.
- Fransiska, A. (2022). Penataan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Sebagai Upaya Mempermudah Menemukan Kembali Buku Yang Diperlukan Oleh Pemustaka. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03), 218–229. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v2i03.735>
- Hamurdani, Patimah, & Lathifah, Z. K. (2024). Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif di Lingkungan SDN Bendungan 01. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 1–13. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10357>
- Harahap, A. P. P., & Hidayatullah, F. (2025). Implementasi Pengelolaan Perpustakaan Khusus Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah (BKPSDMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 3(1), 259–271.
- Irwantho, R., Akil, N., & Bas, A. M. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Kewirusahaan*, 2(2), 42–50.
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 389–400.

- Muttaqin, K., Sakdiya, B., Almaida, D. R., Febrianti, D. E., Zahroh, M., Widiarti, M., & Amalia, R. (2023). Implementasi sistem klasifikasi dewey decimal classification (DDC) di perpustakaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 488–498. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20679>
- Nisak, Q., Hariyati, N., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Literasi dan Numerasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Nurhayati, E. S., & Mayesti, N. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v25i2.1093>
- Nurjanah, Abdussalam, A., Muhtadin, D. A., & Suryana. (2025). Inovasi pragmatis dalam penerapan kurikulum pendidikan modern pada kurikulum merdeka. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 83–99.
- Parasian, N. A. (2024). Peran Tajuk Kendali Menjaga Konsistensi Hasil Analisis Subjek dalam Katalogisasi Perpustakaan. *Majalah Biola Pustaka*, 3(1), 5–8.
- Pikindu, F., Pawan, E., & Soepriyanto, B. (2023). Implementasi Sistem Digital Library. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JISI)*, 2(1), 9–14.
- Regita. (2024). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan di MAS At-Taqwa DDI Jampue. Institut Agama Islam Negeri Pare Pare.
- Retista Tammamy, Hanumatul Hasuna Soraya, Lucky Salama, Febiana Ainul Ilmi, & Rofiq Hidayat. (2023). Manajemen Layanan Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 250–261. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.1036>
- Rohmah, N. R., & Ristianah, N. (2024). Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pengguna. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).
- Sa'diyah, F., AR, M. M., & Armadi, A. (2024). Kontribusi Program Literasi Sekolah pada Proses Pembiasaan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN Aengdake I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 251–272.
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Guepedia (ed.)). Guepedia Group.
- Sudirman, S., Utami, F. R., & Putri, N. E. (2023). Dinamika Layanan Perpustakaan di Era Digitalisasi. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3881>

-
- Sudrajat, S. N., Kurniansyah, D., & Aryani, L. (2023). Implementasi Kebijakan Digitalisasi Arsip Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 469–479.
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151–169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>
- Syukuri, M., & Putra, A. (2020). Manajemen dan Organisasi Perpustakaan. *USU Repository*, 06(September), 133–134. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>